

# EFEKTIVITAS PENYIARAN ISLAM MELALUI RADIO ARRISALAH FM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AGAMA MASYARAKAT DI KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

**Taufik Hidayat<sup>1</sup>, Ahmad Tamrin Sikumbang<sup>2</sup>, Erwan Efendi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam

<sup>2,3</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, serta untuk mengetahui penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM serta kendala dan faktor pendukung yang didapatkan dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara terhadap beberapa informan serta pengamatan (*observasi*) langsung di lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa efektivitas penyiaran Islam serta penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dinilai cukup efektif dan baik. Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi, namun hal itu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jalannya proses penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

**Kata Kunci:** Efektivitas Penyiaran Islam, Radio Arrisalah FM, Pengamalan Agama Masyarakat.

## **Pendahuluan**

Radio Arrisalah FM yang mempunyai visi Menjadi Media Dakwah yang Unggul dan Profesional Di Sumatera Utara Dalam Mengaplikasikan Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Dan misi : *pertama* : Menyajikan program pembinaan dan pendidikan Islam yang lengkap, ilmiah dan santun. *Kedua* : Memiliki program siaran yang menarik dan bervariasi. *Ketiga* : Menghadirkan pemateri yang berkompeten dan berpengalaman di bidangnya. *Keempat* : Mengadakan penelitian dan pengembangan program yang berkesinambungan dan terarah.

Radio Arrisalah FM telah membuktikan kemudahan yang dapat diperoleh oleh masyarakat dalam mempelajari Islam, tidak saja yang berada di wilayah yang terbatas, tapi juga di seluruh dunia melalui streaming di [www.arrisalahfm.com](http://www.arrisalahfm.com). Selain itu, Radio Arrisalah FM juga bisa didengar melalui aplikasi HP Android yang bisa diinstall di *Google Play Store* dengan *Keyword Radio Arrisalah FM* dan Aplikasi *Tune In* dengan *Keyword Arrisalah* serta di Radio Garden.

Dibuktikan dari beberapa sikap positif yang ditemukan dalam masyarakat melalui wawancara bersama penulis. Salah satu sikap positif yang ditemukan adalah Mama Tian yang berusia 50 tahun

dari Desa Daluh 10 B Kecamatan Tanjung Morawa, menyatakan bahwa Alhamdulillah setelah saya mengikuti program Radio Arrisalah FM saya banyak tahu tentang ilmu Agama dan saya bisa belajar membaca Alquran dengan mudah melalui Radio Arrisalah FM.<sup>1</sup> Kemudian Ibu Khodijah yang berusia 55 tahun di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Morawa menyatakan bahwa saya bersyukur dengan adanya Radio Arrisalah FM ini saya bisa banyak belajar tentang ilmu Agama yang benar, karena dahulu saya pingin sekali belajar tapi saya bingung mau belajar gimana, karena juga orang tua saya dulu berfikir ngapain tekun-tekun belajar toh ujungnya di dapur, makanya saya berdo'a agar Radio Arrisalah FM tetap jaya di udara, karena jujur yang dulu saya jarang mengaji dan sholat Alhamdulillah setelah mengikuti program yang ada di Radio Arrisalah FM insya Allah saat ini sudah faham dan tahu kewajiban seorang muslimah.<sup>2</sup>

Radio Arrisalah FM berhasil menjadi Radio dengan Program yang Bernilai Agama terbaik di Sumatera Utara pada penganugerahan KPID Award 2014 dan 2015 yang diserahkan oleh Gubernur Sumatera Utara Bapak H. Gatot Pujo Nugroho, ST, M.Si. dan ini membuktikan Radio Arrisalah FM memiliki program siaran Islam yang bagus dan baik respon dari khalayak atau masyarakat.

Permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini ialah masih minimnya minat masyarakat untuk mendengar siaran agama Islam di radio bahkan fakta-fakta sesungguhnya siaran agama Islam di Radio Arrisalah FM sesungguhnya memiliki keefektifan yang luar biasa dalam rangka perubahan ibadah yang baik sesuai anjuran agama Islam, namun karena masyarakat Kabupaten Deli Serdang khususnya dalam hal ini masyarakat Kecamatan Tanjung Morawa yang memiliki keanekaragaman agama yang berbeda pula yang pada umumnya cenderung mendengar siaran yang berbentuk musik dan acara hiburan lainnya yang hari demi hari terus berinovasi sehingga menjadikan siaran agama Islam jauh dari para pendengar dan penggemarnya. Seharusnya siaran-siaran di radio tidak hanya sebagai hiburan dan bisnis semata namun juga mampu memberikan penyajian pendidikan keagamaan yang intens baik di stasiun radio Negeri dan swasta sehingga nanti masyarakat yang heterogen yang berada di Kecamatan Tanjung Morawa mampu merubah akhlak, bahkan mampu mengubah cara ibadah yang baik sesuai anjuran Allah dan Rasulnya.

Ada beberapa alasan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang Khususnya Kecamatan Tanjung Morawa antusiasismenya rendah untuk mendengarkan siaran agama Islam di Radio Arrisalah FM, *Pertama*. Karena ada siaran lain yang lebih menarik pada stasiun radio lain yang waktu penyiarannya bersamaan dengan penyiaran agama Islam sehingga khalayak lebih suka mendengar acara yang lebih menarik tersebut, seperti acara yang dibumbui musik dan hal-hal percintaan.

*Kedua*, Masyarakat Deli Serdang terkhususnya Kecamatan Tanjung Morawa terlena dengan siaran-siaran yang bernuansa musik, percintaan, bahkan Gosip. Sehingga acara siaran agama Islam kurang peminatnya dan pendengarnya. *Ketiga*, Masyarakat Deli Serdang semuanya yang beragama Islam tapi *heterogen* yaitu memiliki berbagai agama atau kepercayaan yang beragam yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha. Sehingga selain masyarakat yang tidak manganut agama Islam tidak mendengar siaran Agama Islam.

*Keempat*, faktor kesibukan khalayak dalam hal ini masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa sehingga tidak ada waktu senggang untuk mendengar siaran agama Islam, karena mayoritas masyarakat Tanjung Morawa pekerjaannya sebagai buruh pabrik disekitar Tanjung Morawa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti secara langsung bagaimana mendiskripsikan efektivitas penyiaran Islam di radio Arrisalah FM guna mengetahui secara spesifik akan maksud dan tujuan dari penyajiannya dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat.

## Kajian Teori

### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, manjur atau mujarab, ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya).<sup>3</sup>

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.<sup>4</sup> Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Handayaniingrat, Soewarno yang menyatakan bahwa Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>5</sup>

Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

### 2. Efektivitas Penyiaran Islam

Penyiaran dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.<sup>6</sup>

Sedangkan Islam secara etimologi berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Islam merupakan agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW serta untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang di dalam ajaran Islam mengandung ketentuan-ketentuan keimanan, ibadah, dan muamalah. Agama Islam akan selalu disandarkan kepada dua sumber ajarannya yaitu Alquran dan hadis. Islam agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia melalui nabi dan rasul-Nya Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang pada akhirnya membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian Islam sendiri ialah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-rasul-Nya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta. Jadi, Efektivitas Penyiaran Islam dalam penelitian ini adalah keberhasilan dalam menyampaikan siaran Islam terkait dai, materi dan waktu siaran kepada khalayak publik

## Penyiaran Islam

### 1. Pengertian Penyiaran Islam.

Penyiaran dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di suatu tempat.<sup>8</sup>

Sedangkan Penyiaran berasal dari kata “siaran” yang ditambah dengan awalan pe dan akhiran -an. Kata siaran merupakan padanan dari kata *broadcast* dalam bahasa Inggris. Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 memberikan pengertian siaran sebagai pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.<sup>9</sup> Di dalam Undang-Undang Penyiaran pasal satu disebutkan bahwa “penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut atau antariksa dengan menggunakan

spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Sedangkan penyiaran radio menurut Undang-Undang Penyiaran adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Penyiaran Islam ialah sesuatu aktiviti yang dipancarkan kepada khalayak berdasarkan nilai-nilai keagamaan dan terjamin kebenarannya serta membawa keselamatan dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.<sup>10</sup> Namun bila kita lihat konteks dari kata penyiaran dalam definisi di atas adanya suatu alat bantu untuk pemancaran berita atau informasi tersebut yang dilakukan oleh dai yang paling sederhana ialah oleh lisannya, jika ia tidak memiliki media pemancar seperti radio, televisi, dan sebagainya.

## 2. Komponen Penyiaran.

Penyiaran dalam bidang apapun harus didukung oleh teori, demikian juga dalam penyiaran Islam. Teori merupakan pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang telah diuji kebenarannya. Untuk penyiaran Islam, teori yang barangkali tepat untuk dijadikan sebagai “pisau analisis” adalah paradigma yang di kemukakan oleh Harold D. Laswell.<sup>11</sup>

Dengan demikian, penyiaran baik secara makro (*planned multi media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda, yaitu:<sup>12</sup>

- a) Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b) Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural Gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Penyiaran radio juga berfungsi sebagai sumber-sumber informasi utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain hiburan atau musik, acara berita atau informasi adalah jenis program yang disukai oleh masyarakat. Dari perjalanan perkembangan penyiaran selama perang dunia kedua, penyiaran radio memiliki kemampuan untuk menyiarkan “berita-berita resmi atau kejadian aktual, yang disusun dari beberapa nara sumber, bisa dilakukan dengan siaran langsung (*live*) atau siaran tunda (*delay*),” kemas acara dikemas lebih menarik agar lebih jelas.<sup>13</sup>

Dalam pengelolaan stasiun penyiaran radio perlu berhati-hati dalam menentukan *programming* penyiaran radio. Pastikan terlebih dahulu *potitionnya* yang hendak dicapai. *Potitioning* itu sendiri adalah upaya agar pendengar yang akan kita raih sesuai dengan citra yang kita kehendaki. Salah satunya adalah membuat format/merancang acara yang akan diudarakan kepada pendengar, sehingga antara *potitioning* dan format/rancangan acara akan membentuk citra stasiun penyiaran. Penyiaran radio sebagai sumber Informasi utama tentunya mempunyai beberapa komponen penyiaran sebagai pendukung penyiaran radio itu sendiri.<sup>14</sup>

Penelaahan mengenai berlangsungnya komunikasi vertikal secara makro tidak bisa lepas dari pengkajian terhadap pertautan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain dalam proses komunikasi. Komponen-komponen komunikasi itu adalah komunikator, pesan, media, komunikan dan efek yang ditimbulkan dan sasaran yang dituju atau komunikan yaitu sebagai berikut:

### 1) Komunikator

Komunikator adalah penyampai pesan.<sup>15</sup> Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menggambar, melakukan suatu gerak-gerik atau sebuah organisasi komunikasi seperti: surat kabar, biro publikasi, studio publikasi, studio televisi, studio film dan lain-lain.

Pada penelitian ini erat hubungannya dengan komunikasi massa yang berarti komunikator media massa bersifat melembaga, sebagai konsekwensinya ia harus mengasualkan ucapan dan tulisannya kepada sifat dan kebijaksanaan lembaga dan menyelaraskannya kepada sistem pemerintahan dimana lembaga itu beroperasi serta peran komunikator bersifat aktif melakukan strategi komunikasi.

Dalam penyiaran Islam peranan komunikator sangatlah penting. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Para ahli komunikasi cenderung sependapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan yang disebut *A-A procedure* atau *from Attention to Action procedure*. *A-A procedure* adalah penyederhanaan dari suatu proses yang disingkat AIDDA (*Attention, Interest, Desire, Decfision, Action*).

Selain melalui pendekatan diatas, maka seorang penyiar/komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat, dan tingkah laku, apabila dirinya terdapat faktor-faktor kredibilitas dan *attractiviness*. Rogers (1983) mengatakan kredibilitas adalah tingkat dimana komunikator dipersepsi sebagai suatu kepercayaan dan kemampuan.

### **3. Pola atau Model dan Bentuk Penyiaran Islam.**

Pada dasarnya setiap agama berusaha untuk menyiarkan ajaran-ajaran agamanya, terutama agama Islam. Bagaimanapun Islam sebagai agama dakwah, ajaran-ajarannya pun harus senantiasa disampaikan kepada umat Islam atau kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim dan muslimah yang telah akil baligh wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Surat *An-Nahl* telah menjelaskan bahwa berdakwah mestilah harus dengan bijaksana, sesuai dengan keadaan dan perkembangan masyarakat. Dalam pelaksanaan dakwah, harus dimanfaatkan hasil kemajuan sains dan teknologi agar pelaksanaan dakwah itu dapat berjalan dengan baik. Dengan kata lain segala aspek kehidupan dapat dimanfaatkan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efesien.

Telah kita ketahui bahwa pola/model dapat diartikan pula sebagai cara kerja. Bila kita membahas cara kerja penyiaran Islam sangatlah berkaitan dengan dakwah, media, metode, dan teknik.<sup>16</sup> Seorang dai bebas untuk melakukan siar dakwahnya, termasuk dengan menggunakan media, metode, dan teknik yang sesuai dengan perkembangan jaman. Pada jaman Nabi Muhammad saw, menyiarkan agama Islam dengan cara berkeliling tertutup maupun terbuka, serta pergi ke Kota Madinah agar tersebar luasnya agama yang mulia yaitu Islam. Begitu pula dengan para Wali Songo dalam menyiarkan Islam di Indonesia dengan cara berkeliling ke seluruh penjuru agar tersebar Islam. Akan tetapi beda halnya dengan era modern saat ini, perkembangan sains dan teknologi yang pesat membuat seorang dai lebih mudah untuk menyiarkan Islam. Dengan adanya radio, televisi, surat kabar, media online tentulah menjadi jalan bagi seorang dai untuk berdakwah.

### **4. Tujuan Penyiaran Islam.**

Tujuan merupakan nilai akhir yang akan dicapai dalam aktivitas yang akan dilakukan. Tujuan mensyiarkan Islam banyak dirumuskan oleh para ahli diantaranya oleh A. Mukti Ali yang mengatakan bahwa:

*“Menjadikan orang lain dan masyarakat itu beriman kepada Allah SWT, jiwa yang bersih, dan diikuti oleh perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan hatinya, mengagungkan Allah. Umat manusia yang berbakti kepada Allah”.*<sup>17</sup>

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menyiarkan agama Islam pada hakekatnya untuk menjadikan manusia yang lebih utuh yaitu sehat jasmani dan rohaninya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## Radio

Radio siaran merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Melalui radio siaran, suatu komunikasi yang akan disampaikan komunikator kepada khalayak dapat berlangsung dalam waktu yang singkat dan komunikasi akan menerima komunikasi secara bersamaan walaupun di tempat yang berbeda dan terpencar. Dalam kamus komunikasi, radio siaran adalah pemancar radio yang langsung ditujukan kepada umum dalam bentuk suara dan mempergunakan gelombang radio sebagai media.<sup>18</sup>

### 1. Fungsi radio

Dalam proses komunikasi sosial, fungsi radio sebagai media publik adalah memwadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan dan hiburan. Tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik atau dikenal dengan konsep *radio for society*, yaitu:

- a. Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lainnya.
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.
- c. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan
- d. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.<sup>19</sup>

### 2. Efek dan Fungsi Radio Sebagai Media Massa

#### a. Efek Radio Sebagai Media Massa

Penyiaran agama Islam melalui media elektronik seperti radio sebenarnya sangat penting dalam menghadapi arus *Information, Communication dan Teknologi (ICT)*, disadari atau tidak dampak dari kemajuan *Information, Communcation and Teknologi (ICT)* sangat dominan. Dimana manusia hidup saling berkomunikasi, informasi bergerak cepat melampaui batas waktu dan tempat. Kejadian dari suatu belahan dunia dapat diketahui oleh masyarakat di seluruh pelosok dunia.

Kehadiran radio telah memberikan kontribusi berupa kemudahan dan kemudharatan bagi manusia hingga kadang kala membawa pada pergesekan dan pergeseran serta saling mempengaruhi antar budaya. Pada prinsipnya efek merupakan akibat dari sesuatu. Jika kita sedang membahas masalah radio sebagai media massa. Maka efek yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat karena dampak dari pesan yang disampaikan oleh radio atau dampak dari media massa itu sendiri. Perubahan meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku. Sebuah komunikasi dikatakan efektif jika menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan.

Namun dari sisi lain, efek dapat dikategorikan kepada efek umum dan efek khusus. Efek umum menyangkut efek 'dasar' yang diramalkan dapat terjadi akibat pesan-pesan yang disiarkan melalui media massa. Schramm mengemukakan, komunikasi massa mempunyai efek yang 'mengembang'. Sebab dalam banyak hal komunikasi massa telah mengambil alih fungsi komunikasi sosial. Komunikasi massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap modernisasi. Sehingga perubahan-perubahan yang ditimbulkan oleh media merupakan yang besar. Efek khusus yaitu efek yang ditimbulkan pada individu-individu dalam suatu *mass audience* pada perilaku mereka dalam menerima pesan-pesan media massa. Schramm mengatakan "...kita tidak dapat meramalkan efek pada mass audience. Kita hanya dapat meramalkan efek pada perorangan.<sup>20</sup> Efek diartikan sebagai semua jenis perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah menerima sesuatu pesan komunikasi dari suatu sumber. Perubahan yang dimaksud dapat meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku nyata.

#### b. Fungsi Radio Sebagai Media Massa

Komunikasi massa memiliki sejarah yang panjang. Pada mulanya masyarakat kuno menggunakan bahasa oral dan isyarat untuk berkomunikasi. Suku Indian menggunakan asap sebagai isyarat untuk berkomunikasi dalam jarak jauh, masyarakat muslim memakai bedug untuk memberi tanda bahwa sudah masuk waktu untuk shalat.

Perkembangan teknologi dan komunikasi berlangsung pesat seiring berkembangnya kebutuhan manusia akan informasi. Sehingga masyarakat butuh informasi akurat, dan cepat untuk menunjang aktivitas mereka dalam kehidupannya. Informasi yang cepat dapat terwujud dengan suatu proses komunikasi yang disebut komunikasi massa. Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi Massa (*Mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa.<sup>21</sup> Misalnya komunikasi dengan menggunakan Media Massa adalah surat Kabar, Televisi, Radio, majalah, dan lain-lain.

Werner I Severin dan James W. Tankard, Jr dalam bukunya, *Communication Theories, Origins, Methods, Uses*, mengatakan sebagai berikut:

Komunikasi Massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni, dan sebagian Ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-teknik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti menfokuskan kamera televisi, mengoperasikan tape recorder, atau mencatat ketika berwawancara. Ia adalah seni dalam pengertian bahwa ia meliputi tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetik untuk iklan majalah, atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik).<sup>22</sup>

Komunikasi Massa dapat juga diartikan dengan proses komunikasi yang dilakukan melalui media Massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian maka unsur – unsur penting dalam komunikasi Massa adalah komunikator, media massa, informasi, gatekeeper, khalayak dan umpan balik.<sup>23</sup> Jalaluddin Rakhmat merangkum beberapa definisi komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik. Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>24</sup>

### **Teori Agenda *Setting*.**

Teori *agenda-setting* menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isuapa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya. McCombs dan Donald Shaw mengatakan pula, bahwa audience tidak hanya mempelajari berita-berita dan hal-hal lainnya melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa besar arti penting diberikan pada suatu isu atau topic dari cara media massa memberikan penekanan terhadap topic tersebut. Misalnya, dalam merefleksikan apa yang dikatakan oleh para kandidat dalam suatu kampanye tersebut dan kemampuan untuk mempengaruhi perubahan kognitif individu ini merupakan aspek terpenting dari kekuatan komunikasi massa.

Secara empiris, kekuatan media dalam membentuk agenda publik berkali-kali pernah diuji dan hasilnya signifikan. Seperti pada tahun 1976, McCombs dan Shaw mengambil kasus *Watergate* sebagai ilustrasi dari fungsi agenda-setting. Mereka menunjukkan bahwa sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru dalam mengungkap kasus politik yang korup, tetapi pemberitaan surat kabar yang sangat intensif dan diikuti oleh penayangan dengar pendapat di Dewan Perwakilan melalui televise, telah membuat kasus *Watergate* menjadi ‘topic of the year’.<sup>25</sup>

### **Teori *Uses and Effect***

Dalam *uses and gratifications*, penggunaan media pada dasarnya ditentukan oleh kebutuhan dasar individu, sementara pada *uses and effect*, kebutuhan hanya salah satu dari faktor-faktor yang

menyebabkan terjadinya penggunaan media. Harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses kepada media, akan membawa individu kepada keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan isi media massa. Dalam penelitian ini prinsip dasar yang terkandung yaitu, dimana para pengguna media massa mendapatkan suatu efek setelah memilih untuk menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience* (khalayak). Demikian halnya pada program siaran Islam radio Arrisalah FM yang memberikan informasi tentang pengetahuan keislaman pada masyarakat di Tanjung Morawa. Pengetahuan tersebut akan membuat khalayak mampu mengambil informasi dari pesan yang disampaikan oleh radio tersebut. Dengan demikian, secara tidak langsung khalayak menerima efek atau pengaruh setelah mendengarkan program siaran Islam melalui radio Arrisalah FM.

### **Teori Penyuburan (*Cultivation theory*)**

Secara umum teori *Cultivation* (teori Penyuburan) beranggapan bahwa media massa modern tidak mempunyai pengaruh yang besar untuk membentuk pendapat dan merubah tingkah laku masyarakat. tetapi media massa lebih berperan untuk menyuburkan atau menguatkan pendapat dan tingkah laku khalayak. Individu atau masyarakat dipandang sudah mempunyai pendapat dan tingkah laku terhadap sesuatu. Apabila media massa berulang-ulang menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan pendapat dan tingkah laku seseorang akan semakin kuat dan semakin subur akibat terpaan pesan-pesan media yang terus menerus.

Dengan demikian, penyampaian pesan Islam melalui Radio, akan mengingatkan kembali dan menumbuhkan pengetahuan keislaman. Karena sebagai masyarakat yang mayoritas masyarakatnya Islam, pesan-pesan Islam sudah didapatkan semenjak lahir, hanya saja kurang subur. Dengan media Radio materi akan terus menerus disiarkan sehingga berpengaruh kepada masyarakat.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Bertujuan untuk memberikan uraian yang seluas-luasnya tentang tema yang dibahas sehingga pembaca memperoleh tambahan informasi.<sup>26</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara narrative. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>27</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif analitis*, menurut Issac dan Michael sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin Rahmat dalam bukunya, Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik, bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan perkataan lain, pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melihat objek, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Gambaran Umum Radio Arrisalah FM**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Studio radio Arrisalah FM dan masyarakat yang mengakses siaran Islam melalui radio Arrisalah FM yang beralamatkan di jalan lintas Medan-Tanjung Morawa,



Km. 13, Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengenal lebih jauh lagi mengenai keberadaan Radio tersebut sebagai lokasi penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu penulis uraikan, yaitu tentang sejarah berdirinya, lokasi penelitian, keadaan pegawainya, sarana dan fasilitas yang dimiliki, jangkauan siarannya dan prestasi yang sudah berhasil dicapai oleh radio Arrisalah FM serta program siaran radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

#### **B. Efektivitas Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.**

Efektif tidaknya penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM, dapat dikatakan efektif apabila banyaknya pendengar siaran dakwah yang mendengarkan program dakwah melalui radio Arrisalah FM, maka dapat diketahui dari hasil wawancara dengan HH (nama inisial) usia 28 tahun, alamat Dusun 8 desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa.

“Ya, saya mengetahui adanya radio Arrisalah FM di Tanjung Morawa dan terkadang saya sering mendengarkan siaran dakwah melalui radio tersebut, ya walaupun gak selalu, tapi pernahlah untuk sewaktu-waktu menyempatkan diri mendengarkan siaran dakwah melalui radio tersebut”.<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pendengar mengetahui adanya radio Arrisalah FM dan pendengar pernah mendengarkan siaran dakwah melalui radio Arrisalah FM. Hal serupa diungkapkan juga oleh ES (nama inisial) usia 25 tahun, alamat Gang Madirsan Desa Bangun Sari, kecamatan Tanjung Morawa yang mengakui bahwa dia merupakan pendengar yang aktif dalam mendengarkan pesan dakwah melalui radio Arrisalah FM.

“Iya Bang, saya tau adanya program dakwah yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM dan saya mengikuti program dakwahnya disetiap pagi terkadang di malam hari setelah sholat isya pada program kajian kitab melalui radio tersebut “. <sup>29</sup>

Beberapa penjelasan yang ada diatas dapat dipahami bahwa adanya masyarakat Tanjung Morawa, yang mendengarkan program siaran dakwah melalui radio Arrisalah FM.

Program atau materi yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM juga dapat dikatakan efektif apabila dapat mengantarkan pemahaman pendengar dalam mencapai tujuan pemahaman keagamaan dan pengamalan ajaran agama masyarakat. Sebaliknya, dikatakan tidak efektif apabila memang tidak memicu perkembangan kemampuan pemahaman keagamaan terhadap pendengar.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu R (nama inisial) berusia 49 tahun dari Desa Daluh 10 B Kecamatan Tanjung Morawa, menyatakan :

“Alhamdulillah setelah saya mengikuti program Radio Arrisalah FM saya banyak tahu tentang ilmu Agama dan saya bisa belajar membaca Alquran dengan mudah melalui Radio Arrisalah FM yang dulunya saya bingung mau belajar dengan siapa soalnya sudah tua semoga radio Arrisalah FM terus berjaya diudara.”<sup>30</sup>

Kemudian Ibu Nur Hasanah yang berusia 50 tahun di Desa Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Morawa menyatakan :

“Aku bersyukur dengan adanya Radio Arrisalah FM ini saya bisa banyak belajar tentang ilmu Agama yang benar, karena dahulu saya pingin sekali belajar tapi saya bingung mau belajar gimana, dengan terus aku ikuti program siaran agama melalui radio Arrisalah FM banyak yang berubah dari diriku nak karena jujur yang dulu saya jarang mengaji

dan sholat Alhamdulillah sudah mau mengaji dan sholat dan insya Allah saat ini sudah faham dan tahu kewajiban seorang muslimah.”<sup>31</sup>

Program atau materi yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM juga banyak yang menyukai, Seperti yang diungkapkan oleh saudara A (nama inisial) berusia 43 tahun, alamat Desa Bangun Sari Baru, kecamatan Tanjung Morawa

“Ya, saya suka dengan materi dakwah yang disampaikan oleh udztadnya melalui radio Arrisalah FM, karena materi dakwah yang disampaikan dikemas dengan bahasa anak muda dan mudah dipahami”.<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa pendengar radio Arrisalah FM merasa nyaman ketika mendengarkan materi dakwah yang disampaikan oleh dai Arrisalah FM dan pendengar memahami isi dari materi yang disampaikan melalui radio tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh R (nama inisial) usia 52 tahun, beralamat di desa Bangun Sari Baru, kecamatan Tanjung Morawa, bahwa R (nama inisial) menyukai dan memahami materi dakwah yang disampaikan oleh dai radio Arrisalah FM.

“Alhamdulillah aku sangat suka dengan materi dakwah yang dibawakan oleh udztadnya, karena dari bahasa penyampaiannya itu bisa diterima, nyambung, materinya juga gak selalu itu itu aja, tiap hari selalu disuguhkan dengan materi dakwah yang berbeda dan juga menarik, jadi gak bosan-bosan dalam mendengarkan pesan dakwah melalui radio Arrisalah FM”<sup>33</sup>.

Pernyataan ke dua responden menggambarkan bahwa pendengar merasa bangga dan senang, karena materi dakwah yang disampaikan oleh dai radio Arrisalah FM dapat pendengar pahami. Pahaminya pendengar radio Arrisalah FM dikarenakan dai dapat mengantarkan pemahaman isi pesan dakwah dengan adanya kreatifitas dari seorang dai yaitu dengan memilih metode dalam menyampaikan pesan dakwah dan mengemas secara apik materi dakwah, sehingga pendengar merasa tertarik untuk mendengarkan pesan dakwah melalui radio Arrisalah FM.

Pernyataan dari beberapa responden diatas, dapat dipahami bahwa pengaruh pesan dakwah yang disiarkan melalui radio Arrisalah FM dapat membawa dampak yang sangat baik bagi pendengar, yaitu dalam hal perubahan perilaku para pendengar yang berangsur menjadi lebih baik dan untuk manfaat dari mendengarkan siaran dakwah radio Arrisalah FM, pendengar merasakan banyak sekali manfaat yang didapat setelah mendengarkan siaran dakwah radio Arrisalah FM yaitu dengan bertambahnya wawasan ilmu keagamaan dan meningkatnya pemahaman ilmu keagamaan pendengar radio Arrisalah FM.

### **C. Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.**

Terkait dengan penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang maka penulis telah melakukan wawancara dengan Direktur dan para pegawai serta pengamatan langsung di radio Arrisalah FM kemudian dokumentasi yang didapat yaitu :

1. Program Siaran Islam Radio Arrisalah FM.  
Adapun program siaran Islam radio Arrisalah FM diantaranya adalah: Yuk Tadarusan, Aku Anak Sholeh, Kajian Kitab, Kisah Teladan, Dunia Pendidikan Anak, Mutiara Hadis, Obrolan Pagi, Mata Anda, Konsultasi Kesehatan, Inspirasi, Dunia Hewan, Indonesia Kita, Sudut Pandang, Khutbah Jum'at, Status Nasehat, Fatwa, Malam Minggu Tanpa Pacaran, Berita Sore
2. Fungsi dan Program Kepala Siaran Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan *Kualitas* Penyiaran Islam di Radio Arrisalah FM.

Dan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan<sup>34</sup>, ada beberapa fungsi dan program Kepala Siaran di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa dalam meningkatkan Kualitas Penyiaran Islam tersebut, yaitu:

- a. Fungsi sebagai *creator* (pembuat) program.
  - b. Fungsi sebagai pengatur jalannya program.
  - c. Fungsi sebagai atasan dari setiap penyiar.
  - d. Fungsi sebagai rujukan/pembimbingan.
3. Pengisi Program Siaran Islam Radio Arrisalah FM.
- Pengisi dalam program dakwah Islam di radio Arrisalah FM adalah seluruhnya ulama dan mayoritas sebagai staf pengajar/dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang yang memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang memadai. Hal ini dikarenakan program dakwah Islam yang dibuat oleh radio Arrisalah FM itu bertujuan untuk memfasilitasi ulama dan staf pengajar/dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah dalam menyampaikan ilmu yang sesuai dengan Alquran dan Hadis atau berdakwah kepada masyarakat secara lebih luas.
4. Tujuan Penyiaran Islam Radio Arrisalah FM.
- Radio Arrisalah FM adalah salah satu media radio yang secara khusus bergerak dalam bidang dakwah Islam, maka dalam penyiaran Islam radio Arrisalah FM hampir keseluruhannya mengandung dakwah Islam, meskipun dalam bentuk penyajiannya beraneka ragam seakan-akan program hiburan, hal ini disebabkan radio Arrisalah FM menginginkan agar program dakwahnya diterima dan dikenal oleh masyarakat luas, hal ini disadari juga karena radio Arrisalah FM merupakan media radio yang baru berdiri Kurang lebih 6 Tahun lalu dan butuh untuk dikenal dan didengar.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan Direktur radio Arrisalah FM di atas dan bukti yang ditemukan peneliti, bahwa program radio Arrisalah FM tidak semuanya mengandung unsur dakwah Islam, namun ada juga program yang mengandung unsur hiburan dan informasi. Hal ini merupakan program sisipan yang dibuat oleh radio Arrisalah FM untuk menarik penonton atau masyarakat agar tidak bosan. Meskipun demikian, dalam program ini juga dipandang bermanfaat bagi masyarakat dan tidak menyelisih dan melanggar syariat agama Islam.

#### **D. Kendala Dan Faktor Pendukung Penyiaran Islam Melalui Radio Arrisalah FM Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.**

Kendala yang dihadapi oleh radio Arrisalah FM diantaranya, terbatasnya dana produksi program dakwah Islam di radio Arrisalah FM karena dalam sebuah program dikatakan baik dan menarik tidak terlepas dari dana yang besar, disamping itu sumber daya manusia juga menjadi kendala yang terjadi dalam produksi program, karena saat ini di radio Arrisalah FM kerjaan yang dibutuhkan dua atau tiga orang umumnya, namun dapat dikerjakan hanya satu orang, tentu hasil yang diperoleh kurang maksimal, hal ini dikarenakan radio Arrisalah FM termasuk Radio dakwah Islam yang memiliki prinsip dan idealis yang harus ditaati dalam penyiarannya seperti, tidak bolehnya musik dan lain sebagainya, tentu hal ini akan membuat para staf dan Penyiar radio Arrisalah FM berpikir keras untuk membuat semenarik mungkin bagi masyarakat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Chandra Gunawan, S.Pd.I :

“ Kendala yang dihadapi radio Arrisalah FM dalam mewujudkan program dakwah Islam adalah dana, maksudnya sebuah program yang bagus juga tidak terlepas dari program yang bagus pula, juga kendala Sumber Daya Manusia, karena saat ini kerjaan yang

dibutuhkan dua orang, namun diradio Arrisalah FM dikerjakan hanya satu orang, tentu hal itu kurang maksimal, kemudian dikarenakan radio Arrisalah FM termasuk radio dakwah dan memiliki idealis dan prinsip yang harus di pegang seperti, tidak bolehnya musik, tentu hal ini akan membuat para staf dan penyiar radio Arrisalah FM kesulitan dan berpikir keras, serta Talent yang profesional belum ada, baik pemateri maupun penyiar namun begitu kita tetap optimis,”<sup>35</sup>

Adapun faktor pendukung suksesnya dalam penyiaran Islam di radio Arrisalah FM adalah melihat kondisi ummat yang sangat membutuhkan siaran Islam yang baik dan menarik, maka hal ini membuat motivasi bagi seluruh staf dan penyiar radio Arrisalah FM, meskipun dengan adanya kendala yang dihadapinya dalam produksi program dakwah Islam di radio Arrisalah FM. Selain itu juga, adanya dukungan material dan moral dari kalangan ulama dan pengusaha di Timur Tengah, diantaranya Saudi Arabia yang antusias dalam pengembangan dakwah Islam di Indonesia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Direktur radio Arrisalah FM Chandra Gunawan, S.Pd.I. :

“Hal yang menjadi dukungan dalam program dakwah Islam diradio Arrisalah FM adalah kondisi ummat yang kita lihat butuh untuk siaran yang baik dan menarik, serta adanya dukungan material maupun moral dari kalangan ulama dan pengusaha di timur tengah, diantaranya yaitu Negara Saudi Arabia, yang mana mereka antusias dalam pengembangan dakwah Islam di Indonesia,”<sup>36</sup>.

Demikian keberadaan Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa. Apa yang dikemukakan di atas adalah merupakan gambaran seputar efektivitas penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Apa yang sudah dipaparkan adalah merupakan hasil dari observasi peneliti secara langsung dan berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak yang ada di radio Arrisalah FM Tanjung Morawa dan wawancara beberapa pendengar radio Arrisalah FM. Semoga ke depan akan semakin baik dan semakin efektif penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa efektivitas penyiran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang dinilai cukup efektif. Dapat mengantarkan pemahaman pendengar dalam mencapai tujuan pemahaman keagamaan dan meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat. Radio Arrisalah FM sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, pengemasan materi atau pesan yang menarik dari referensi yang jelas dan akurat, mengupayakan memilih penyiar dan dai yang berwawasan keislaman yang luas untuk membawakan program siaran dakwah Islam, memaksimalkan proses jalannya program siaran Islam dengan memperhatikan durasi, waktu penayangan dan pendengar sehingga mampu meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Bahwa penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang juga dinilai cukup baik dengan tetap menjaga kualitas yaitu menayangkan konten siaran sesuai kebutuhan masyarakat, menghadirkan para narasumber dan penyiar yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan pengalaman yang memadai sehingga mampu

meningkatkan pengamalan ajaran agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang. Karena radio Arrisalah FM adalah salah satu media radio yang secara khusus bergerak dalam bidang dakwah Islam dengan tujuan melakukan perubahan perilaku yang baik terhadap masyarakat sesuai dengan Alquran dan Hadis Nabi Muhammad.

Bahwa kendala dan faktor pendukung penyiaran Islam melalui radio Arrisalah FM dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, adalah :

- a. Kendala :
  - a) terbatasnya dana produksi program dakwah Islam di radio Arrisalah FM.
  - b) terbatasnya sumber daya manusia.
  - c) radio Arrisalah FM termasuk Radio dakwah Islam yang memiliki prinsip dan idealis yang harus ditaati dalam penyiarannya seperti, tidak bolehnya musik dan lain sebagainya.
- b. Faktor Pendukung :
  - a) kondisi ummat yang sangat membutuhkan siaran Islam yang baik dan menarik.
  - b) adanya dukungan material dan moral dari kalangan ulama dan pengusaha di Timur Tengah, diantaranya Saudi Arabia yang antusias dalam pengembangan dakwah Islam di Indonesia.

#### Endnote:

<sup>1</sup> Mama Tian, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Murottal Alquran di Radio Arrisalah FM “*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Desember 2018.

<sup>2</sup> Ibu Khodijah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM “*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 10 Desember 2018.

<sup>3</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1996), h. 219.

<sup>4</sup> M.Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Jakarta : Pustaka Indonesia, 1999) , h. 207.

<sup>5</sup> Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administasi dan Manajemen. Edisi Revisi Cetakan 8*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1988), h. 16.

<sup>6</sup> Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran, Cet. Ke-1* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011), h. 45.

<sup>7</sup> Sholihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 38.

<sup>8</sup> Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar .....h. 45.*

<sup>9</sup> DPR RI, *Undang-Undang Penyiaran ..... hal. 4.*

<sup>10</sup> [http://googleweblight.com/i?u=http://kpijpapsas.blogspot.com/2016/07/20-course learning-outcome-clo.html?m %3D1&hl=en-ID](http://googleweblight.com/i?u=http://kpijpapsas.blogspot.com/2016/07/20-course-learning-outcome-clo.html?m%3D1&hl=en-ID), diakses tanggal 11 Mei 2019. Pukul. 10.00 WIB.

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 29-30.

<sup>12</sup> *Ibid* , h. 28.

<sup>13</sup> Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang : Bayumedia Publishing, Cet. 2, 2005), h. 13.

<sup>14</sup> *Ibid* , h. 47.

<sup>15</sup> *Ibid* , h. 6.

<sup>16</sup> <http://fandyiain.blogspot.co.id/2010/05/perkembangan-dakwah-islam-melalui-media.html?m=1>, diakses tanggal 11 Mei 2019. Pukul. 11.00 WIB.

- <sup>17</sup> A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta : Yayasan Nida, 1971), h. 8
- <sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV.mandar Maju, 1989), h.177.
- <sup>19</sup> Masduki, et.al., *Jurnalistik Radio*.....h. 2-3.
- <sup>20</sup> Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 45.
- <sup>21</sup> Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20.
- <sup>22</sup> *Ibid*, h. 21
- <sup>23</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 71.
- <sup>24</sup> Mafri Amir, *Etika komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 22.
- <sup>25</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta : Kencana, 2006), h. 285-286.
- <sup>26</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Gaung Persada, 2009 ), h. 38.
- <sup>27</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, ( Jakarta : Kencana, 2014), h. 329.
- <sup>28</sup> Hasan Hamzah, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 09 Juni 2019.
- <sup>29</sup> Eka Syahputra, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 09 Juni 2019.
- <sup>30</sup> Rosyidah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Murottal Alquran di Radio Arrisalah FM “*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Juni 2019.
- <sup>31</sup> Nur Hasanah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM “*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Juni 2019.
- <sup>32</sup> Adam, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 11 Juni 2019.
- <sup>33</sup> Ridwan, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 11 Juni 2019.
- <sup>34</sup> Observasi dan wawancara dengan Candra Gunawan, S.Pd.I (Direktur Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa) dan Slamet Arianto, S.Kom.I (Kepala Siaran di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, pada tanggal 15 Juni 2019.
- <sup>35</sup> *Ibid*
- <sup>36</sup> *Ibid*

## Daftar Pustaka

- Ali, A. Mukti, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta : Yayasan Nida, 1971)
- Amir, Mafri, *Etika komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Ciputat : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta : Kencana, 2006)
- , *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2006)
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1996)

Djamal, Hidajanto, dan Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran, Cet. Ke-1* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2011)

Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004)

—————, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)

—————, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV.mandar Maju, 1989),

Handayani, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administasi dan Manajemen. Edisi Revisi Cetakan 8*, (Jakarta : CV. Haji Masagung, 1988)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Gaung Persada, 2009)

M. Ridwan, *Kamus Ilmiah Populer*, ( Jakarta : Pustaka Indonesia, 1999)

Prayudha, Harley, *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang : Bayumedia Publishing, Cet. 2, 2005)

Sumanti, Sholihah Titin, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam, Cet. Ke-1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014)

## **Wawancara**

Adam, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 11 Juni 2019.

Eka Syahputra, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 09 Juni 2019.

Hasan Hamzah, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 09 Juni 2019.

Ibu Khodijah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM “*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 10 Desember 2018.

Mama Tian, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Murottal Alquran di Radio Arrisalah FM “*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Desember 2018.

Nur Hasanah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Kajian Islam di Radio Arrisalah FM “*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Juni 2019.

Observasi dan wawancara dengan Candra Gunawan, S.Pd.I (Direktur Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa) dan Slamet Arianto, S.Kom.I (Kepala Siaran di Radio Arrisalah FM Tanjung Morawa, pada tanggal 15 Juni 2019.

Ridwan, Pendengar Radio Arrisalah FM, “*Wawancara Pribadi*, Tanjung Morawa, 11 Juni 2019.

Rosyidah, Pendengar Radio Arrisalah FM “Program Acara Murottal Alquran di Radio Arrisalah FM “*Wawancara Pribadi*, Deli Serdang, 09 Juni 2019.

## **Internet**

<http://fandyiain.blogspot.co.id/2010/05/perkembangan-dakwah-islam-melalui-media.html?m=1>, diakses tanggal 11 Mei 2019. Pukul. 11.00 WIB.

<http://googleweblight.com/i?u=http://kpijapsas.blogspot.com/2016/07/20-course-learning-outcome-clo.html?m%3D1&hl=en-ID>, diakses tanggal 11 Mei 2019. Pukul. 10.00 WIB.

